

EFEKTIVITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN METODE OUTDOOR LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

Retno Dwi Astuti^{a,1}

Universitas Islam Lamongan, Indonesia
e-mail : retnodwi.pasca@unisla.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Januari 19, 2020. Revised : Februari 13, 2020. Publish : Maret 09, 2020.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas perangkat pembelajaran metode outdoor learning melalui miniatur kegiatan outbound untuk mengembangkan aspek fisik motorik anak usia dini. Desain pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan desain instructional development model 4D. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Progam Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji paired sampel t-test diperoleh thitung= 4.131 dan ttabel = 2.045. Karena thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil SPSS dan rumus manual uji paired sampel t-test menunjukkan bahwa Ha diterima, sehingga dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara anak kelompok B sebelum menggunakan perangkat pembelajaran metode outdoor learning dengan anak kelompok B sesudah menggunakan perangkat pembelajaran metode outdoor learning.
Kata kunci: Efektivitas; Perangkat Pembelajaran; Fisik Motorik	
Keywords: <i>Effectiveness; Learning Devices; Physical Motoric;</i>	ABSTRACT <i>This study aims to describe the effectiveness of the development of outdoor learning method learning tools through miniature outbound activities to develop the physical aspects of motoric early childhood. The design of this research is research and development (R&D). The learning device development model used in this study is to use the 4D instructional development design proposed by Thiagarajan which consists of 4 stages of development namely Define, Design, Develop, and Disseminate. The findings of this research and development are in the form of learning tools that have previously been tested, evaluated, until they meet the desired criteria. Learning tools developed include the Semester Program (Prosem), Weekly Learning Implementation Plan (RPPM) and Daily Learning Implementation Plan (RPPH). The results of hypothesis testing using the paired sample t-test test formula obtained tcount = 4.131 and ttable = 2.045. Because tcount > ttable, Ho was not accepted and Ha was accepted. Based on SPSS results and paired sample t-test test manual formula shows that Ha is accepted, so it can be proven that there are significant differences in learning outcomes between group B children before using an outdoor learning method with group B children after using the outdoor learning method learning device.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk dikembangkan dan distimulasi semua potensi yang ada pada diri anak, dimana anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005). Maka sangat tepat apabila anak usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi untuk mempelajari dan menirukan segala hal dengan cepat. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, anak sangat sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak.

Perkembangan fisik motorik sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini karena anak usia 5-6 tahun sangat aktif bergerak untuk mengembangkan aspek fisik motorik dan memerlukan berbagai stimulasi positif dari semua pihak, baik dari orang tua, maupun gurunya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menekankan bahwa usia lahir sampai enam tahun merupakan masa peka, di mana dalam masa peka tersebut merupakan masa yang sangat baik dalam mengembangkan setiap potensi perkembangan yang dimiliki oleh anak, sehingga diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut (Husamah, 2013). Untuk itu, pembelajaran dengan metode *outdoor learning* sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia dini. Metode *outdoor Learning* akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak serta mengembangkan fisik motorik karena anak belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dan teman sebayanya.

Dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak, miniatur kegiatan *outbound* sangat menarik bagi anak, karena dengan kegiatan tersebut anak akan melihat sesuatu yang lain dari biasanya ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas (*outdoor*) yang memberikan pengalaman berbeda kepada anak. Selain itu anak juga mendapatkan kebebasan dan kesempatan yang luas untuk bereksplorasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sebayanya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Yulianto, 2010) yang menyebutkan bahwa kejenuhan pembelajaran di dalam ruang turut memberikan dorongan berkembangnya konsep pendidikan di luar kelas (*outdoor learning*). Pendidikan dengan metode *indoor learning* yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan terhadap rutinitas di sekolah. Metode *outdoor learning* dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian perkembangan khususnya perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Layanan pendidikan anak usia dini memfasilitasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak usia dini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sentra untuk mengembangkan potensi-potensi anak. Model pembelajaran sentra merupakan pengelolaan kelas yang terpusat pada satu kegiatan yang ditangani oleh satu guru secara khusus. Tujuan diterapkannya sistem sentra ini adalah untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran, tidak tergantung dengan tempat, anak juga dapat belajar berbagai kemampuan dalam satu waktu, bahan-bahan yang mudah didapat, serta dapat dilakukan secara kelompok besar.

Pembelajaran *outdoor learning* melalui miniatur kegiatan *outbound* pada sentra bahan alam ini memungkinkan anak melakukan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan pada *outdoor learning* melalui miniatur kegiatan *outbound* pada sentra

bahan alam sangat menarik dan cocok bagi anak karena anak dapat menggali kemampuannya untuk mencoba dan berkreasi dengan bahan alam yang telah disediakan oleh guru, selain itu kegiatan di sentra bahan alam juga bervariasi karena terdapat miniatur kegiatan *outbound* yang sangat menarik bagi anak, khususnya anak usia dini.

(Hurlock, 1980) peningkatan motorik diartikan sebagai unsur kematangan pengendalian gerak tubuh serta otak sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik ini secara jelas dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Santayasa, 2009) yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang memperlihatkan suatu interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya.

Perkembangan fisik adalah suatu hal yang menjadi dasar untuk kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika perkembangan fisik berkembang dengan baik, sangat memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, serta mengeksplorasi lingkungannya dengan atau tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan motorik halus dan motorik kasar (Susanto, 2011).

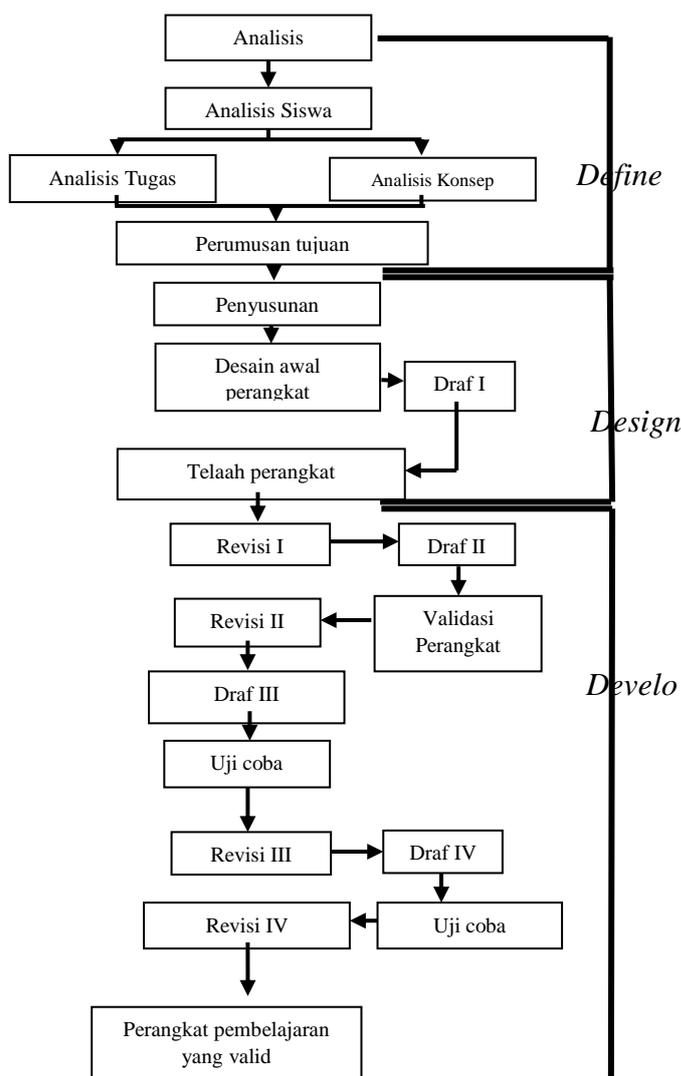
Sedangkan menurut (Santayasa, 2009) mengemukakan bahwa perkembangan fisik motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga mudah untuk diramalkan, normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, sehingga tidak ada individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan

otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum perkembangannya belum matang.

METODE

Jenis penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Fokus penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* dalam hal mengembangkan aspek fisik motorik anak usia dini khususnya pada usia 5-6 tahun. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* melalui miniatur kegiatan *outbound* dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *instructional development* model 4D yang dikemukakan Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Secara ringkas rancangan pengembangan perangkat pembelajaran metode *outdoor leaning* melalui miniatur kegiatan *outbound* ini dapat digambarkan seperti gambar sebagai berikut:



Gambar : pengembangan perangkat pembelajaran metode *outdoor leaning*

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test selanjutnya akan dianalisis melalui uji t *Paired Sampel T-test*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok penelitian tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar anak sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning*. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara anak kelompok B sebelum menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* dengan anak kelompok B sesudah menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning*.

Ha = Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara anak kelompok B sebelum menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* dengan anak kelompok B sesudah menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil SPSS *paired sample statistik* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pre-test 59,67 < post-tets 82,33 maka dapat di katakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebesar 22,67 setelah belajar menggunakan produk pengembangan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* pada anak kelompok B.

Berdasarkan hasil analisis SPSS diatas dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini dapat dilihat pada bagian Sig. (2-tailed). Berdasarkan hasil keputusan diketahui jika nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil statistik *pre-test post-test* dengan rumus uji t

$$D : \frac{680}{30} = 22,6$$

$$\begin{aligned} \text{Variansi (S}^2\text{)} &= \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((x^i - x^2) - D)^2 \\ &= \frac{1}{29} (986,8) \\ &= 34,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\text{variansi}} \\ &= \sqrt{34,02} \end{aligned}$$

$$= 5,83$$

$$t = \frac{D}{SD}$$

$$\sqrt{n}$$

$$t = \frac{22,6}{5,83}$$

$$\sqrt{30}$$

$$t = \frac{22,6}{5,47}$$

$$t = 4.131$$

$$t_{hitung} = 4.131$$

$$t_{tabel} = 2.045$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji *paired sampel t-test* diperoleh $t_{hitung} = 4.131$ dan $t_{tabel} = 2.045$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil *SPSS* dan rumus manual uji *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara anak kelompok B sebelum menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* dengan anak kelompok B sesudah menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning*.

Analisis Tingkat Keefektifitasan Perangkat Pembelajaran Metode *Outdoor Learning* Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Anak Usia Dini

Pembelajaran yang efektif menurut Popham dan Baker dalam Suyanto adalah pembelajaran yang terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi anak dari yang sulit menjadi mudah untuk dipelajari. Ada beberapa hal supaya pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan efektif diantaranya yaitu 1) Adanya analisis kebutuhan anak dengan cara menganalisis kemampuan dan harapan anak

dari proses pembelajaran. 2) Harus ada gambaran mengenai evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran.

Tingkat efektifitas pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan diukur dari nilai anak sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning*. Selain itu keefektifan modul perangkat pembelajaran juga dinilai dari angket yang telah diberikan kepada Guru pembelajaran.

Pemerolehan hasil belajar berdasarkan uji lapangan yang diukur melalui nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 82,33 yang lebih meningkat dari pada rata-rata hasil *pre-test* 59,67. Peningkatan hasil belajar anak mencapai 22,67 setelah menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning*. Merujuk pada hasil yang diperoleh dari analisis *SPSS 25*, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar anak sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning*.

KESIMPULAN

Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* melalui miniatur kegiatan *outbound* memiliki tingkat kevalidan materi sebesar 93%, tingkat kevalidan bahasa sebesar 85,71%, dan tingkat kevalidan ahli pembelajaran sebesar 94,64%.

Perolehan hasil belajar berdasarkan uji lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan: Rata-rata perolehan hasil belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan perolehan dari perolehan nilai awal (*pre-test*) 59,67 dan meingkat menjadi 82,33 (*post-test*),

Sehingga dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebesar 22,67. Hasil rata-rata kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan *paired sampel test*. Dari uji *paired sampel test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan secara umum bahwa perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* melalui miniatur kegiatan *outbound* secara umum memiliki tingkat efektifitas yang baik untuk mengembangkan aspek fisik motorik anak usia dini.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu Perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* melalui miniatur kegiatan *outbound* yang telah dikembangkan masih banyak yang belum mengetahui, maka dari itu hendaknya guru lebih menggali metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan semua aspek pada anak khususnya aspek fisik motorik anak. Kedua, Penggunaan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* melalui miniatur kegiatan *outbound* ini jika digunakan sebaiknya guru mempersiapkan alat permainan edukatif yang bisa digunakan sebagai penunjang pemerolehan konsep dan materi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan perkembangan anak.

RUJUKAN

- Ancok, Djamaludin. 2002. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Asmawati, Luluk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badiatul, Muchisin Asti. 2009. *Fun Outbound-Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bilton, Hellen. 2005. *Learning Outdoor "Improving the Quality of Young Children Play Outdoor"*. London: David Fulton Publisher.
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terj.). Jakarta: Erlangga.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santyasa, I. W. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Santyasa, I. W. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.